

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional anak usia dini ialah anak yang baru lahir hingga berusia enam tahun. Jadi anak usia dini menurut Undang-Undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia kanak-kanak.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang masih berusia enam tahun.²

Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang pada usia tersebut termasuk dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.³

Masa usia dini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai 75% dan pada

¹ Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK Hakikat Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 16.

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu Konsep dan Praktis MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 21.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 1.

masa 5 tahun perkembangan otak anak mencapai 90% dari orang dewasa. Proses ini berdampak pada peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat syaraf, proses tersebut mempengaruhi pematangan setiap aspek kemampuan pada anak.⁴

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan pada masa anak-anak ialah aspek sosial emosional. Aspek sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Hurlock, “perkembangan sosial emosional adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial dalam masyarakat”.⁵ Oleh karena itu sikap sosial emosional pada anak usia dini harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan emosi dan dapat menempatkan emosi pada keadaan yang tepat serta agar anak dapat memiliki kemampuan yang baik dalam pergaulan sosial.

Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek-aspek lainnya. perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa. Perkembangan sosial emosional anak juga tidak terlepas dari keluarga, teman sebaya, ataupun masyarakat di sekitar anak.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 128.

⁵ Abd. Malik Dachlan, dkk., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 1.

Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, persaingan, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Sedangkan emosional merupakan perasaan yang terjadi di dalam diri anak seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, perilaku akrab, dan ingin tahu.⁶

Sebagaimana telah diketahui sekarang ini media film merupakan hal yang cukup ampuh dan menarik bagi anak. Karena film dapat dilihat secara langsung gerak geriknya, serta tingkah laku pemainnya, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Maka, media film bisa digunakan sebagai media atau cara mengenalkan sekaligus menanamkan sikap sosial emosional kepada anak usia dini. Tayangan film animasi menjadi salah satu film yang memiliki daya tarik tinggi bagi anak-anak. Film animasi menjadi tayangan yang dapat menarik perhatian anak-anak, karena selain jalan cerita dan karakter yang sesuai dengan anak-anak, film animasi juga memiliki tampilan dan visual yang bagus. Film animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak disulap menjadi gambar lukisan sehingga terlihat hidup.⁷

Di kalangan masyarakat terutama anak-anak film animasi menjadi tontonan yang banyak disukai. Film animasi merupakan media hiburan dan sekaligus dapat menjadi media penyampaian pesan yang dapat mendidik. Sayangnya, tidak semua film animasi mengandung pesan-pesan tersebut. Beberapa film animasi tidak pantas diperuntukkan untuk anak-anak karena mengandung pornografi dan kekerasan yang berakibat negatif untuk anak. “Nussa dan Rarra” merupakan film animasi

⁶ Abd. Malik Dachlan, dkk., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 46.

⁷Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Persentasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 4.

Indonesia yang diproduksi oleh *The Little Ghiantz* dan ditayangkan oleh *channel nussaofficial* yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan pesan dan nilai-nilai pendidikan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan menyajikan film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik kepada anak, maka akan terbentuk pula sikap sosial emosional yang baik yang diperoleh anak melalui tayangan film animasi tersebut, sebab anak adalah manusia yang mudah menirukan apa saja yang dilihat dan didengarnya.

Pada penelitian ini peneliti memilih film animasi Nussa dan Rarra untuk dijadikan bahan penelitian, peneliti merasa tertarik pada film animasi Nussa dan Rarra karena film animasi ini adalah produk asli buatan Indonesia, peneliti juga tertarik untuk memilih film animasi ini dikarenakan banyaknya *subscribe* pada *channel* YouTube *Nussa Official* yang mencapai 8,05 juta *subscribe*. Film animasi Nussa dan Rarra dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Hal itu karena pertama, film animasi tersebut sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. Kedua, film animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada di film tersebut. Ketiga, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak-anak.⁹

Film ini sangat cocok disuguhkan kepada anak usia dini yang sudah mulai belajar menirukan perilaku orang-orang disekitarnya, karena film ini mengandung

⁸Iftakhul Kumala, "Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rarra di YouTube", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 60.

⁹ (<https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-Rarra/191498>) diakses pada 29 Mei 2010, pukul 10.54 WITA.

nilai moral agama yang sangat baik sehingga akan berpengaruh besar terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Film animasi Nussa dan Rarra juga sangat menarik karena penyajiannya yang bernuansa Islami pada tayangan ini, dan tentu saja animasi ini bebas dari pornografi dan kekerasan yang tidak pantas diperuntukkan khususnya anak usia dini. Pakaian yang digunakan oleh tokoh pada film animasi Nussa dan Rarra sangat sopan dan sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menutup aurat, sehingga hal tersebut menjadi nilai positif yang dapat ditiru oleh anak-anak yang menonton film animasi Nussa dan Rarra agar tidak berpakaian yang memperlihatkan aurat. Dengan menyuguhkan film animasi yang mengandung nilai moral agama yang tinggi, maka akan mengarahkan anak untuk menirukan perilaku-perilaku positif yang terkandung pada film tersebut seperti bersikap sosial emosional yang baik. Begitu banyak nilai-nilai positif pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra ini, sehingga sangat disarankan agar orang tua ataupun orang dewasa menyuguhkan film animasi ini kepada anak-anak agar mereka dapat belajar dan meniru perilaku-perilaku positif dari film animasi Nussa dan Rarra. Oleh karena itu peneliti akhirnya memilih untuk meneliti film animasi Nussa dan Rarra.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan meneliti sikap sosial emosional pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini. Karena sikap sosial emosional sangat penting ditanamkan untuk anak sejak usia dini agar anak terbiasa melakukan perbuatan yang baik bagi dirinya sendiri dan berbuat baik kepada orang lain. Peneliti memilih untuk meneliti sikap sosial emosional, karena menurut peneliti sikap sosial emosional itu sangat penting mengingat manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dan

memerlukan bantuan orang lain, oleh sebab itu sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat bersikap baik terhadap sesama agar dapat diterima dengan baik di lingkungan tempat tinggal sendiri ataupun di tempat orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada 3 judul film animasi Nussa dan Rarra yang akan peneliti teliti di antaranya *Toleransi*, *Tetanggaku Hebat*, dan *Tak Bisa Balas*. Pada episode tersebut terdapat sikap-sikap yang sangat diperlukan untuk ditiru dan dimiliki oleh anak usia 3-6 tahun. Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menyebutkan anak usia 3-6 tahun mampu menirukan gerakan dan mampu menirukan perilaku orang lain. Di dalam episode *Toleransi* dan *Tertanggaku Hebat* terdapat sikap sosial emosional seperti tolong menolong, berbagi, dan simpati. Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 anak pada usia 4-5 tahun anak memiliki kemampuan untuk mau berbagi, menolong, dan membantu teman, dan di dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 anak pada usia 5-6 tahun anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, simpati, dll.). Pada episode *Tak Bisa Balas* terdapat kerja sama dan empati, sikap tersebut sangat penting untuk dimiliki anak dalam membangun hubungan baik dengan orang lain. Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 anak pada usia 3-4 tahun anak mampu membangun kerja sama, dan di dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 anak pada usia 4-5 tahun anak mampu menunjukkan rasa empati. Maka dipilihlah 3 judul episode tersebut, karena mengandung sikap sosial emosional yang mampu dilakukan oleh anak usia 4-6 tahun, yang mana pada usia tersebut anak telah mampu menirukan gerakan dan perbuatan orang lain sehingga akan mudah untuk menerapkan sikap-sikap yang ada pada 3 episode tersebut.

Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾¹⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia agar terus termotivasi untuk melakukan kebaikan, terlebih lagi kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, maupun orang yang tidak dikenal sekalipun, karena baik buruk suatu perbuatan akan menentukan apakah diterima atau tidak seseorang itu di mata masyarakat. Dengan menjaga hubungan baik terhadap orang lain, maka hubungan dengan Allah Swt. juga akan terjalin dengan baik, namun semua itu harus diniatkan semata-mata karena Allah Swt. bukan hanya karena ingin mendapatkan pandangan dan kedudukan di mata manusia. Oleh karena itu peneliti sangat menekankan betapa pentingnya sikap sosial emosional ini mengingat bahwa manusia harus menjaga hubungan baik terhadap orang lain, karena hubungan yang kurang baik dengan orang lain itu akan menghalangi manusia meraih keridhaan Allah Swt. hal ini sangat jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an pada ayat di atas bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia melalui firman-Nya untuk berbuat baik kepada orang lain, dan perbuatan baik itu akan lebih melekat apabila diterapkan sejak usia dini.

Melihat betapa pentingnya sikap sosial emosional ini agar dapat bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Maka peneliti

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa. 1998), h. 315.

merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sikap Sosial Emosional pada Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra untuk Anak Usia Dini**”. Oleh karena itu diharapkan orang tua atau orang dewasa tidak memberikan tayangan film yang salah kepada anak usia dini.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pembahasan masalahnya sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap adalah suatu pola atau perilaku yang dapat dilihat interaksinya dengan lingkungan sosial. Sikap seringkali ditunjukkan secara sengaja kepada sesuatu, artinya setiap sikap memerlukan objek.

2. Sosial Emosional

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain.

Sedangkan emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala.

3. Film Animasi Nussa dan Rarra

Film animasi Nussa dan Rarra menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rarra yang tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan “Umma”. Film animasi Nussa yang mengusung tema Islam ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production* dan ditayangkan oleh *channel nussaofficial*. Pengemasan cerita disampaikan lewat alur yang sederhana dengan mengedepankan pesan-pesan kebaikan pada setiap episodenya.

4. Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), mengatakan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Mereka sedang berada dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, maupun SD.

C. Fokus Penelitian

Bagaimana sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak

yaitu:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Memahami tentang sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra.
2. Bagi peneliti, dapat mengetahui tentang sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra.
3. Bagi peneliti yang lain, semoga dapat menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan topik-topik yang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap skripsi ataupun jurnal. Dengan itu, peneliti menemukan perbedaan dan persamaan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada skripsi jurusan PIAUD FTK UIN Antasari Banjarmasin oleh Maulida Rahmi, tentang Analisis Isi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini Melalui Film Animasi Pada Zaman Dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film animasi Pada Zaman Dahulu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dalam arti bahan-

bahan tulisan di ambil dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan tambahan lainnya yang dihubungkan dengan film animasi Pada Zaman Dahulu.

Berdasarkan analisis data maka hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak usia dini. Pada episode *Si Kancil dan Kerbau* ditemukan 3 nilai moral, yaitu sifat suka menolong, ikhlas, dan jujur. Sedangkan pada episode *Sang Kancil Mengira Buaya* ditemukan 2 nilai moral, yaitu sabar dan jujur.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti film animasi untuk anak usia dini. Namun, yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini. Kontribusi penelitian peneliti terhadap penelitian Maulida Rahmi, dapat melengkapi tentang perkembangan sosial emosional melalui tayangan film animasi untuk anak usia dini.

2. Penelitian terdahulu pada jurnal M. Agung Hidayatulloh, tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Film Adit & Sopo Jarwo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang terkandung dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis isi dari empat episode yang dipilih secara acak.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang terkandung dalam empat episode film animasi Adit & Sopo Jarwo tersebut sangat beragam, diantaranya seperti religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti film animasi untuk anak usia dini. Namun, yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini. Kontribusi penelitian peneliti terhadap penelitian M. Agung Hidayatulloh, dapat melengkapi tentang perkembangan sosial emosional melalui tayangan film animasi untuk anak usia dini.

3. Penelitian terdahulu pada jurnal Syisva Nurwita tentang Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral dalam film kartun Upin dan Ipin. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai moral dan agama yang terdapat pada masing-masing judul film kartun Upin dan Ipin. Nilai moral dan agama tersebut adalah rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan demokratis.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang analisis kartun. Namun, yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini. Kontribusi penelitian peneliti terhadap penelitian Syisva Nurwita dapat melengkapi tentang perkembangan sosial emosional melalui tayangan film animasi untuk anak usia dini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penyusunan dan penelitian skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. BAB I berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisi uraian tentang kajian pustaka tentang anak usia dini, sikap sosial emosional, dan film animasi Nussa dan Rarra.
3. BAB III berisi uraian jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.
4. BAB IV laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.